ANALISIS KECERDASAN NATURALIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD 5 KANDANGMAS

Muhammad Thoha[1], Sri Utaminingsih[2], M. Syafruddin Kuryanto[3]
[1]PGSD UMK Kudus, [2]PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
thohasurat@gmail.com[1], sri.utaminingsih@umk.ac.id[2],
syafruddin.kuryanto@umk.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to describe the naturalist intelligence of students in grade 4 SD 5 Kandangmas. The method used in this research is descriptive qualitative. The informants of this research were the 4th grade students of SD 5 Kandangmas namely ALR, AR, DMZ, NAN, MAAA, KN, as the research sample using purposive sampling method. Collecting research data using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the naturalist intelligence of students in learning natural sciences in grade 4 SD 5 Kandangmas is quite good. This is shown from the findings of the researchers, namely, (a) many students like animals, (b) many students like plants, (c) Many students like outdoor activities and have concern for animals and plants, (d) Many students like activities related to nature, (e) Many students are interested in various activities outside the home and gardening.

Keywords: Naturalist Intelligence, Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan naturalis pada siswa di kelas 4 SD 5 Kandangmas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. Informan penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SD 5 Kandangmas yaitu ALR, AR, DMZ, NAN, MAAA, KN, sebagai sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan naturalis siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SD 5 Kandangmas sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dari temuan peneliti yaitu, (a)Banyak siswa yang menyukai Binatang, (b)Banyak siswa yang menyukai tanaman, (c)Banyak siswa yang menyukai aktivitas diluar ruangan dan memiliki kepedulian terhadap binatang maupun tanaman, (d)Banyak siswa yang menyukai aktivitas yang berhubungan dengan alam, (e)Banyak siswa yang tertarik dengan berbagai kegiatan diluar rumah dan berkebun.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalis, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan akhir-akhir ini menjadi salah satu topik perbincangan yang sering dibahas dalam berbagai media maupun pembicaraan Masyarakat. Perubahan iklim pengaruhnya cukup besar pada kehidupan manusia sebab dapat menimbulkan bencana sampai korban jiwa. Perubahan iklim terjadi karena

berbagai macam faktor, mulai dari alam itu sendiri maupun faktor dari perbuatan manusia itu sendiri. Bertambahnya jumlah manusia ikut berperan dalam menambah buruk kondisi iklim, hal ini disebabkan karena semakin banyak juga keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti tempat tinggal, pangan maupun keperluan penunjang kehidupan lainya (Fuzy, 2020).

Kecerdasan Naturalis merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan lingkungan, flora, dan fauna, atau dapat dikatakan kecerdasan naturalis tidak hanya tentang kesukaan terhadap menikmati keindahan alam, tetapi juga memiliki kepedulian atau kesadaran terhadap kelestarian lingkungan tersebut. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk melakukan klasifikasi mengenai kondisi tumbuhan, binatang, dan alam. Kecerdasan naturalis juga disebut sebagai cerdas alam *(nature smart)* sebab memiliki kepekaan atau sensitif terhadap perubahan kondisi di dalam lingkungan mereka, hal ini terjadi karena persepsi sensori pada orang yang memiliki kecerdasan ini lebih tinggi dari orang lainya (Wulandari, 2021).

Program Adiwiyata merupakan sebuah program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang sudah mengarahkan pembelajaranya pada lingkungan serta memiliki program yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Istilah sekolah Adiwiyata dapat diartikan juga sebagai pengabungan dari Pendidikan lingkungan hidup, sekolah hijau, dan sekolah sehat karena didalam sekolah adiwiyata mencakup keseluruhan program tadi baik secara langsung maupun tidak. Adiwiyata juga berperan dalam menghimbau seluruh warga sekolah agar memiliki sikap ramah terhadap lingkungan sekitar.

SD 5 Kandangmas merupakan salah satu sekolahan dasar di kabupaten Kudus yang sudah mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi sejak tahun 2017, disekolahan tersebut terdapat berbagai macam pembiasaan pada siswa untuk sikap ramah dan mencintai lingkungan,

seperti pemilahan sampah, kreasi sampah menjadi kerajinan dan kompos, pemanfaatan lahan untuk apotek hidup, dan pembiasaan lain yang berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan didalam sekolahan juga dimaksimalkan untuk ditamani berbagai macam jenis tanaman buah-buahan lokal sebagai peneduh yang dapat dimanfaatkan juga buahnya. Selain itu didalam sekolahan juga terdapat kolam ikan maupun tempat burung, setiap area juga ditanami bunga untuk memperindah serta supaya siswa merasa nyaman ketika belajar disekolahan.

Pembiasaan yang mengarahkan siswanya untuk tidak hanya memahami tentang materi lingkungan namun juga mengajak peserta didik untuk ikut ambil didalamnya ini juga merupakan salah satu dari melatih kecerdasan Naturalis pada peserta didik. SD 5 Kandangmas ini juga mengarahkan kurikulum Pendidikannya mengarah pada Lingkungan Hidup. Siswa juga berpartisipasi dalam merawat tanaman juga merawat hewan yang ada disekolahan. Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul **"**Analisis kecerdasan naturalis siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SD 5 Kandangmas".

Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai kecerdasan naturalis siswa kelas 4 dalam pembelajaran IPAS di SD 5 Kandangmas yang menerapkan pembelajaran ramah lingkungan dan menggunakan alam sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak terutama siswa dalam pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 5 Kandangmas pada bulan Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan dan menyajikan respon-respon maupun perilaku dari subjek terkait dengan kecerdasan naturalis pada siswa kelas 4 dalam pembelajaran IPAS di SD 5 Kandangmas. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif mengenai kecerdasan naturalis ini sesuai dengan pendapat Sujiono dalam (Saripudin, 2017) yang menjelaskan bahwa kecerdasan

majemuk atau *multiple intelegency* yang diantaranya termasuk kecerdasan naturalis ini merupakan suatu penilaian yang dapat dilihat secara deskriptif seperti bagaimana individu dalam menggunakan kecerdasanya untuk memecahkan suatu permasalahan serta dalam menghasilkan sesuatu (Wardani, 2020).

Sumber data primer dalam peneitian ini berasal dari siswa kelas 4 di SD 5 Kandangmas, yaitu ALR, AR, DMZ, NAN, MAAA, KN. Peneliti akan mencari informasi secara mendalam mengenai aktivitas sehari-hari siswa, kebiasaan, lingkungan dan faktor-faktor lain terkait kecerdasan naturalis pada siswa. Kemudian untuk data sekundernya yang dijadikan sebagai sumber pendukung yaitu didapat dari guru kelas, juga melalui dokumentasi, catatan-catatan maupun penelitian lainya yang relevan seperti hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati subjek secara langsung serta diharapkan peneliti memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai penunjang hasil penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode semistruktur dimana peneliti sudah membuat pedoman penelitian dan sudah divalidasi dengan ahli agar menguatkan data yang diperoleh. Dokumentasi dalam penelitian ini memuat semua kejadian maupun hal yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung dan menguatkan data dari penelitian Nurcahyani et al., (2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984). Yaitu Data yang sudah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut di reduksi (*data reduction*) atau memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai kecerdasan naturalis pada pembelajaran IPAS. Kemudian menyajikan data kedalam pola (*data display*) secara deskriptif, lalu kemudian ketahap penarikan kesimpulan mengenai kecerdasan naturalis supaya mudah dipahami oleh orang lain.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil penelitian kepada informan tanggal 18 Juli 2023, diketahui bahwa ALR memiliki antusias yang tinggi pada pembelajaran IPAS, hal ini sesuai pendapatnya bahwapembelajaran IPAS lebih menarik dari pelajaran lainya, Selain dari wawancara hal ini diperkuat dari pendapat guru kelas mengenai antusias siswa bahwa ALR memiliki antusias lebih tinggi dibandingkan siswa lainya dikelas. Selain itu menurutnya yang menjadikan pelajaran IPAS menarik yaitu ada materi mengenai tanaman dan ada kegiatan menanam. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa terdapat kegiatan pembiasaan yang diberikan guru kepada siswa seperti kebersihan, menulis dan belajar sambil mengamati lingkungan sekitar, hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan guru kelas yang sudah direduksi yaitu terdapat pembiasaan untuk menjaga kebersihan, serta menggunakan lingkungan sekitar sebagai media untuk siswa mengenal lingkungan mereka.

Selain antusias dalam pembelajaran, ALR juga memiliki kemampuan untuk menerapkan materi yang dia dapatkan dalam pembelajaran IPAS pada kehidupan sehari-harinya. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada informan sebagai berikut. Bagaimana cara mengaitkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan disekitar. Menurut pendapat ALR cara dia mengaitkan materi dengan memanfaatkan lingkungan yaitu dengan Mencobanya langsung di alam. Dari pembelajaran IPAS hal yang sudah dilakukan untuk dapat melestarikan lingkungan yaitu Menanam tumbuhan dirumah, dan merawatnya. Sehingga disimpulkan jika ALR mampu mengaitkan pembelajaran IPAS dengan kehidupan sehari-hari karena informan sudah melakukannya secara lansung dirumah, serta memiliki kesadaran untuk merawatnya.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, siswa yang memiliki pengetahuan dalam pembelajaran IPAS cenderung kecerdasan naturalisnya tinggi. Dengan memanfaatkan materi dan melakukan praktek langsung di lingkungan siswa akan lebih mampu meningkatkan kemampuanya dan lebih mudah untuk memahami materi apa yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Munazillah, 2017) yaitu

pembelajaran IPAS dengan pendekatan berwawasan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis siswa. Terdapat banyak sekali komponen yang mempengaruhi kecerdasan naturalis siswa, sehingga untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada siswa dapat dilakukan salah satunya melalui pembelajaran IPAS karena banyak materi yang dapat menunjang kecerdasan naturalis siswa (Saripudin, 2018).

2. Kesukaan siswa terhadap Binatang

Berdasarkan hasil penelitian kepada AR diketahui bahwa bahwa AR merupakan siswa yang menyukai binatang terutama Kucing karena tingkahnya yang mengemaskan dan memiliki bulu yang bagus, dan diperkuat lagi dengan memelihara kucing Persia dirumah. Sesuai dengan pendapatnya bahwa AR menyukai hewan karena mengemaskan dan bulunya bagus, hewan yang AR sukai yaitu hewan yang jinak, karena mudah dirawat, dan dirumah AR punya kucing Persia. Siswa juga mempunyai pengetahuan tentang definisi hewan mamalia, selain itu informan juga dapat menyebutkan contoh dari hewan mamalia. Seperti pendapat KN mengenai definisi hewan mamalia yaitu menyusui anaknya seperti kucing. Pengetahuan siswa membedakan hewan dari jenis makananya juga baik, sesuai pendapat dari KN bahwa hewan herbivora yaitu hewan yang makan rumput seperti kelinci, kambing, dan sapi. serta Hewan karnivora yaitu hewan yang makan daging seperti buaya dan macan. Dari temuan tadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan informan mengenai jenis hewan berdasarkan makanya sangat baik, karena dapat menjelaskan definisi hewan herbivora dan karnivora serta dapat menyebutkan contoh dari masing-masing jenis hewan sesuai dengan makananya.

Siswa juga dapat menjaga dan merawat hewan dengan baik, seperti cara AR merawat kucing persianya yaitu dengan dikasih makan dan minum, lalu dimandikan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bagaimana cara AR merawat dan menjaga hewan peliharaanya, AR juga mengetahui cara merawat dan menjaga hewan, selain itu juga tau apa kebutuhan dari hewan peliharaanya. Informan juga memiliki

kesukaan kepada hewan terutama dengan kucing.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, siswa di SD 5 Kandangmas Sebagian besar memiliki hewan peliharaan dirumah, selain itu pengetahuan siswa untuk membedakan hewan dari jenis makananya juga sangat baik, karena keseluruhan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan sesuai. Siswa juga bisa menjelaskan mengenai hewan mamalia dengan benar. Kesadaran siswa juga baik dalam merawat dan menjaga hewan, hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa menjelaskan bagaimana cara mereka dalam merawat hewan yang ada.

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri yang muncul pada anak, salah satunya yaitu keakraban dan kesukaan anak dengan hewan peliharaanya (Prawiradilaga, 2009). selain itu siswa yang suka melihat atau mengamati hewan juga dapat dikatakan memiliki kecerdasan naturalis. Sesuai dengan pendapat tersebut Istiana et al., (2017) berpendapat bahwa kesukaan siswa terhadap peliharaan juga merupakan indikator dari kecerdasan naturalis. Dari hasil temuan dan pendapat tadi dapat disimpulkan jika siswa kelas 4 SD 5 Kandangmas memilliki kesukaan terhadap binatang sehingga diketahui jika mereka memiliki indikator kecerdasan naturalis.

3. Kesukaan siswa terhadap tumbuhan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada siswa, diketahui bahwa MAAA memiliki kesukaan terhadap tanaman. MAAA berpendapat mengenai definisi dari tumbuhan yaitu tanaman itu yang memiliki daun, akar dan bisa bertumbuh. MAA beralasan yang membuat dia tertarik dengan tanaman yaitu karena bisa tumbuh, dan dapat dimanfaatkan buahnya. Informan juga menjelaskan secara spesifik terkait tanaman apa yang membuatnya tertarik yaitu Pohon pepaya, dan bungga seperti Mawar karena dia dirumah ada. Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan jika MAAA menyukai tanaman buah karena dapat dimanfaatkan buahnya, selain itu juga dia memiki tanaman lain yaitu bungga mawar.

Selain itu MAAA juga memiliki pengetahuan jenis-jenis tanaman dan nama bagian-bagian tanaman. MAAA menyebutkan beberapa jenis tanaman

yang ada di sekolahan yaitu Lidah buaya, bunga bugenvile, sawi, cabai, kunir, anggur. Saat ditanya MAAA juga bisa menyebutkan bagian-bagian tanaman yaitu seperti akar, daun, buah, batang, bungga, kulit pohon, biji. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan jika MAAA memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman serta mengetahui bagian-bagian dari tanaman, sepert akar, batang, daun, sampai bungga dan buah, jadi pengetahuan MAAA tentang bagian-bagian tanaman cukup baik.

Materi tentang berfotosintesis merupakan salah satu materi dalam pembelajaran IPAS di kelas 4, dari penelitian yang sudah dilakukan melalui wawancara diketahui bahwa informan MAAA cukup bisa menjelaskan mengenai bagaimana cara tumbuhan untuk berfotosintesis. MAAA menjelaskan proses fotosintesis pada tanaman yaitu daun menyerap CO2 dan cahaya lalu menjadi oksigen, dan akar menyerap air kemudian diproses jadi buah. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa MAAA mampu menjelaskan proses fotosintesis pada tumbuhan, hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengerti cara fotosintesis tumbuhan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS di kelas 4, selain itu juga informan mengerti fungsi dari masing-masing bagian dari tanaman.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, kesukaan siswa terhadap tumbuhan termasuk baik, hal ini didukung dari temuan peneliti mengenai pengetahuan siswa mengenai tanaman, ketertarikan siswa dengan tanaman, siswa dapat menjelaskan bagaimana tanaman berfotosintesis, dan mampu merawat dan menjaga tanaman, baik yang ada disekolahan maupun tanaman mereka sendiri dirumah. Selain dari wawancara, peneliti juga menemukan data melalui observasi bahwa lingkungan di lokasi penelitian sesuai dan dapat meningkatkan kesukaan siswanya untuk menyukai tumbuhan.

Kecerdasan naturalis siswa dapat tumbuh dari materi pembelajaran IPAS yang menggunakan alam sebagai media pembelajaranya. Kecerdasan naturalis siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran seperti mengelompokkan tumbuhan, mengenal bagian-bagian tumbuhan, dan bagaimana tumbuhan dapat hidup dan berkembang biak (Wulandari, 2021). Sehingga dari

pendapat tadi dan temuan peneliti dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas 4 SD 5 Kandangmas memiliki kesukaan terhadap tumbuhan, mampu membedakan jenis dan bagian-bagian tumbuhan, serta dapat merawat tumbuhan, hal ini menandakan bahwa siswa mempunyai indikator kecerdasan naturalis.

4. Kesukaan siswa Berada Diluar Ruangan dan Memiliki kepedulian terhadap binatang maupun tanaman yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada informan, diketahui jika siswa sudah memiliki kepedulian tentang hewan dan tumbuhan, terutama disekolahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan, salah satunya kepada DDZ yang memiliki kepedulian lebih dibandingkan siswa lainya. DDZ berpendapat mengenai caranya merawat tanaman yaitu Dirawat, disiram dan diberi pupuk. Selain itu dia juga menjelaskan caranya merawat hewan dan menasehati temanya yang menyakiti hewan dan tumbuhan yaitu Ditegur agar tidak diulangi lagi.

Selain itu informan juga mempunyai kemampuan dalam menjaga dan merawat lingkungan. DDZ berpendapat bagaimana cara dia menjaga dan merawat lingkungan yaitu dengan Mengunakan air secukupnya dan menanam tumbuhan. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan DDZ dapat meminimalisir kerusakan lingkungan, dengan cara tersebut informan memiliki Upaya untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa kebanyakan siswa suka berada diluar ruangan dan memiliki kepedulian terhadap binatang maupun tanaman. Hal ini dibuktikan dari temuan peneliti melalui wawancara maupun observasi dilokasi penelitian bahwa siswa kelas 4 SD 5 Kandangmas memiliki kepedulian terhadap binatang maupun tumbuhan yang ada, selain itu siswa juga mempunyai kemampuan untuk menjaga dan merawat lingkunganya. (Alawiyah, 2022) Strategi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran diluar ruangan, seperti menggunakan tanaman sebagai alat peraga, memelihara hewan disekolahan, dan

belajar melalui alam Muldianita & Nuraeni, (2020).

Partisipasi siswa dalam menjaga Kesehatan lingkungan merupakan ciri-ciri kecerdasan naturalis yang dimiliki siswa Pratama et al., (2017). sehingga dari pembahasan tadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis siswa kelas 4 SD 5 Kandangmas cukup baik, hal ini dilihat dari hasil analisis penelitian bahwa kepedulian siswa terhadap binatang dan tanaman, serta kemampuan siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan merupakan bagian dari indikator kecerdasan naturalis pada siswa.

5. Kesukaan siswa beraktivitas yang Berhubungan dengan Alam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada informan, didapati bahwa banyak siswa yang memiliki kesukaan untuk beraktivitas diluar kelas atau di alam, salah satunya yaitu NAN yang menyukai liburan ke pantai, berlibur kepantai merupakan salah satu aktivitas di alam yang disukai oleh kebanyakan orang, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan NAN, dia berpendapat mengenai kenapa dia suka liburan kepantai karena pemandanganya bagus. Dari hasil wawancara tersebut diketahui jika NAN menyukai aktivitas diluar ruangan maupun di alam dan lokasi yang menjadi favoritnya yaitu ke pantai sebab pemandanganya yang bagus, sehingga dapat disimpulkan bahwa NAN memiliki kesukaan untuk beraktivitas di alam, terutama saat liburan ke pantai karena pemandanganya yang bagus.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa siswa di kelas 4 SD 5 Kandangmas memiliki kesukaan untuk beraktivitas di alam seperti ke pantai, gunung maupun tempat-tempat yang memiliki nuansa alam. Siswa yang memiliki kesukaan untuk bermain maupun menjelajahi lingkungan merupakan ciri-ciri dari orang yang memiliki kecerdasan naturalis (Gunawan, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 4 SD 5 Kandangmas memiliki ciri-ciri dan indikasi terkait kecerdasan naturalis yaitu kesukaan dalam beraktivitas dan memiliki ketertarikan menjelajahi dan berkegiatan yang berhubungan dengan alam.

6. Ketertarik siswa dengan Berbagai Kegiatan diluar Rumah dan Berkebun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan

wawancara kepada informan diketahui bahwa DDZ memiliki ketertarikan dalam kegiatan diluar ruangan, hal ini didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan informan. Menurut DDZ yang dia lakukan Ketika melihat sampah yang berserakan yaitu membuangnya ditempat sampah. Selain itu DDZ juga menjelaskan bagaimana caranya menegur orang yang membuang sampah sembarangan yaitu dengam Menasehati, jangan buang sampah sembaraagan. Hal ini diperkuat juga dengan temuan peneliti saat observasi yaitu informan yang mengambil sampah yang berserakan kemudian dibuang ditempat sampah. Dari hasil wawancara dan temuan obseervasi tadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa DDZ sudah ikut serta dalam menjaga lingkungan dimulai dari lingkungan kelasnya, hal ini juga sesuai dengan lokasi penelitian yang sudah memberikan pembiasaan pada siswa untuk ramah lingkungan, baik disekolah maupun Ketika dirumah.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa siswa di kelas 4 SD 5 Kandangmas memiliki antusias dalam menjaga lingkungan lingkungan seperti membuang sampah sesuai tempatnya, dan mengingatkan temanya untuk menjaga lingkungan, selain itu siswa juga memiliki kesadaran dalam menjaga dan merawat lingkungan, seperti mananam dan merawat tumbuhan serta mengurangi kerusakan lingkungan dengan hewat air dan hemat listrik. Hal seperti ini merupakan indikasi kecerdasan naturalis pada siswa (Pangesti, 2022).

Berdasarkan hasil analisis dan teori tadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 4 SD 5 Kandangmas memiliki indikator kecerdasan naturalis yaitu meiliki ketertarikan dalam berkegiatan diluar rumah maupun berkebun, selain itu siswa juga sudah melakukan Upaya pelestarian lingkungan seperti membuang sampah sesuai tempatnya, menanam dan merawat tumbuhan baik yang ada disekolahan maupun dirumah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada siswa kelas 4 di SD 5 Kandangmas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan naturalis siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SD 5 Kandangmas sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dari temuan peneliti

dilapangan yaitu, (a) banyak siswa yang menyukai Binatang, (b) banyak siswa yang menyukai tanaman, (c) banyak siswa yang menyukai aktivitas diluar ruangan dan memiliki kepedulian terhadap binatang maupun tanaman yang ada, (d) banyak siswa yang menyukai aktivitas yang berhubungan dengan alam, (e) banyak siswa yang tertarik dengan berbagai kegiatan diluar rumah dan berkebun.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, N. P. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa pada Materi Ekosistem. *Repository.Upi.Edu*.

Fuzy, M. S. (2020). Strategi Kampanye Public Relations Greenpeace Indonesia Dalam Membentuk Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus Pada Kampanye “Krisis Iklim” Diselenggarakan Oleh Greenpeace Indonesia di Media Sosial Intagram Greenpeace Indonesia). *Universitas Sangga Buana YPKP*. http://repository.usbypkp.ac.id/id/eprint/1211

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.

Istiana, R., Pratama, W. S., & Hidayat, N. (2017). Analisis Partisipasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Ditinjau Melalui Kecerdasan Naturalis. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *7*(1). https://doi.org/10.24114/jpb.v7i1.9234

Muldianita, M., & Nuraeni, L. (2020). *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Penerapan Model Pembelajaran Cinta Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini*. *3*(1), 2714–4107.

Munazillah, A. F. (2017). *Pengaruh Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Berwawasan Lingkungan terhadap Kecerdasan Naturalis*.

Nurcahyani, R. M., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(4), 5674–5684. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3210

Pangesti, D. (2022). Analisis Kecerdasan Naturalis pada Siswa di Desa Pladen Info Artikel Abstract Sejarah Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *5*(1), 131–139. https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.7424

Prawiradilaga, S. D. (2009). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Prenada Media Group.

Saripudin, A. (2017). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini. *Naturalis Aip Saripudin*, *3*(1). http://orcid.org/0000-0003-1815-9274

Saripudin, A. (2018). *Islamic Early Childhood Educa-tion Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Discovery Inkuiri pada Pembelajaran Sains*. *3*(1), 73–84.

Surya Pratama, W., Istiana, R., & Hidayat, N. (2017). Analisis Partisipasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Ditinjau Melalui Kecerdasan Naturalis. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *7*(1), 44–51. http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB

Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *1*(1), 60–73. https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6

Wulandari, D. A. (2021). *Analisis Kecerdasan Naturalis Siswa Melalui Pembelajaran IPA Di SDN 24 Way Lima*.